

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA SOSIAL DAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO MANAJEMEN DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

OLEH:

DEWI PUJI RAHAYUNINGSIH

F.1303094

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2005

ABSTRACT

THE RELATION OF BETWEEN ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE TO FINANCIAL PERFORMANCE, COMPANY SIZE, MANAGEMENT RISK AND OWNERSHIP INSTITUTIONAL

**Dewi Puji Rahayuningsih
F.1303094**

This writing Skripsi aim to perform the research of concerning comparison relation of between social and environmental performance to finance performance, company size, management risk and ownership institutional at Domestic Companies (PMDN) List and Multinational Companies (MNCs) list and also non list, operating in Indonesia. As for data taken by as sampel come from annual report company (CAR) in Jakarta of Stock Exchange (JSX) for the year of 2002, while industries type which is selected in the form of industrial business manufacturing sector.

Problem which will be checked in this research is to lay open there is do or do not it relation, how near by and is influencing each other between social and environmental disclosure to variable of finance performance, company size, management risk and ownership institutional before and (specially) after existence of variable control influencing. Content Analysis is used to measure the disclosure expressed in common boundary, qualitative boundary, and quantitative boundary with the social and environmental problem areas which in the form of human resource, social performance and environmental performance. Relation of between amount of company characteristic and level of social and environmental disclosure have been tested with found of selection of data sampel weared for the year of 2002 as much 175 company or equal to 89,73%. 114 domestic companies and 61 multinational companies operating in Indonesia.

Result of hypothesis examination by using analysis test the correlation, significant at p value of 0,05 or 5% indicating that the level of social and environmental disclosure have failed or in meaning don't have relation which signifikan and is influencing each other to finance performance (ROI, ROE, ROS, EPS), company size (total of aset, total of sales, number of employees), management risk and ownership institutional after existence of variable control influencing, good to PMDN and also MNCS year of 2002. On the other hand that examination hipotesis 1 until 4 in this research is accepted.

ABSTRAKSI

HUBUNGAN ANTARA KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, RESIKO MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

**Dewi Puji Rahayuningsih
F.1303094**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengadakan penelitian mengenai perbandingan hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, resiko manajemen dan kepemilikan institusional pada PMDN list dan MNCs baik list maupun non list, yang beroperasi di Indonesia. Adapun data yang diambil sebagai sampel berasal dari laporan tahunan perusahaan (CAR) dalam Jakarta Stock Exchange (JSX) untuk tahun 2002, sedangkan tipe industri yang diseleksi berupa sektor industri perusahaan manufaktur.

Masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan, seberapa dekat dan saling mempengaruhi antara tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap variable-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, resiko manajemen dan kepemilikan institusional sebelum dan (terutama) setelah adanya variable kontrol yang mempengaruhi. Content analisis digunakan untuk mengukur pengungkapan yang dinyatakan dalam batas-batas umum, batas-batas kualitatif, dan batas-batas kuantitatif dengan lingkup masalah-masalah social dan lingkungan yang berupa sumber daya manusia, kinerja social dan kinerja lingkungan. Hubungan antara jumlah karakteristik perusahaan dan tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan telah diuji dengan ditemukannya seleksi data sampel yang dipakai untuk tahun 2002 sebanyak 175 perusahaan atau sebesar 89,73%

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis test korelasi dengan tingkat kesignifikanan p value sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sosial lingkungan telah gagal atau dalam arti tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi terhadap kinerja keuangan (ROI, ROE, ROS, EPS), ukuran perusahaan (total asset, total penjualan, jumlah pekerja), resiko manajemen dan kepemilikan institusional setelah adanya variable kontrol yang mempengaruhi, baik untuk PMDN maupun MNCs tahun 2002. Hal ini berarti bahwa pengujian hipotesis 1 sampai 4 dalam penelitian ini diterima.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA SOSIAL
DAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN, UKURAN
PERUSAHAAN, RISIKO MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL**

Surakarta, Juni 2005

Disetujui dan diterima oleh
Pembimbing

(Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak)
NIP. 131 792 944

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Surakarta, Juni 2005

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak sebagai Pembimbing ()
NIP 131 792 944
2. Nurmadi Harsa S,SE, MSi,Ak sebagai Ketua ()
NIP 132 282 190
3. Agus Widodo, SE, MSi sebagai Penguji ()
NIP 132 282 688

MOTTO

- Pemikir besar adalah ahli dalam menciptakan getar yang positif, memandang ke depan, optimistis baik dalam pikiran mereka sendiri maupun pikiran orang lain

(**David J. Schwartz**)

- Keyakinan adalah ahli kimia dalam pikiran kita, kalau keyakinan diperpadukan dengan pemikiran, pikiran bawah sadar kita seketika menangkap getaran tersebut, menjabarkannya menjadi padanan spiritual dan mengirimkan kepada inteligensi tanpa batas, seperti kalau orang berdoa.

(**Napoleon Hill**)

- Sumber daya alam paling besar di dunia ini bukanlah air atau mineral yang terkandung di dalam bumi, bukan pula hutan atau padang rumput. Melainkan semangat yang ada dalam setiap orang yang tidak terhentikan dan semangat individu yang bermanfaat bagi kita semua

(**Cynthia Kersey**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan kepada:

- * Ayah dan Ibuku tercinta atas Doa dan Restunya
- * Kakak dan Adikku tersayang
- * Pembaca yang budiman
- * Almamater Fakultas Ekonomi Uninvestitas Sebelas Maret
Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum

Segala puji syukur bagi Allah Rabb Semesta Alam atas berkah, rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Risiko Manajemen dan Kepemilikan Institusional”. Adapun maksud penulis dalam skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Selama melaksanakan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU selaku dekan fakultas ekonomi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Eko Arief S, Msi, Ak selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan dan motivasinya selama mengikuti proyek penelitian SNA ini.
4. Bapak Nurmadi Harsa S, SE, Msi, Ak selaku pembimbing akademik

5. Bapak & Ibu Karyawan perpustakaan fakultas ekonomi, terimakasih atas kebaikan dan keramahannya dalam memberikan pelayanan kepada penulis selama peminjaman buku.
6. Seluruh Staf Pengajar, Karyawan & Karyawati fakultas ekonomi, terimakasih atas waktu yang anda luangkan dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menduduki bangku kuliah.
7. Ayah & Bundaku tercinta, Kalian penyemangat hidupku..!. Doa ‘n Restu melalui setiap nada-nada suci yang tertuang dalam satu jiwa, raga dan denyutan nadi kehidupanmu mengantarkanku melewati semua ini. Amin..!!
8. Kakakku di Jogja ‘n Jkt, Hore..!! akhirnya aku nyusul kalian juga! Udah jo... cerewet maneh, aku wes lulus kOk....saiki.!Adikku, Ayo...! Kalian jangan pada berantem terus dah gedhe tho..?
9. E...BeS, sekarang dah nempati janji cepet lulus NiH,. Piye...jadi kuliah lagi Ga...?? TenangAe...tak ijiNi saiki!
10. Dwi WU, Adu...h jangan nekat minggat lagi Yo...! Cukup satu kali aja U bikin Aq pusing. Lain kali kalo pergi bilang2 Dong...! Biar Aq ga dituduh n’ dimarahi Your Mom DaD...!Because NyemBunyiin Loe..Ok..!
11. Dah...Indah piye Jogjane tambah lemu Or Kuru SaiKi...?, Ninuk “ManyuL” Arex SuroboyO, Piye Tho...! Sampeyan saiki Kok ora tambah kuning malah tambah Ireng...? Ngango Opo LuluranE...?
12. Ari Suryaningsih, Ayo.....! KapaN maju nulis skripsi? Kapan NyusuL...Mbaxke Iki...? Engko wae yen wes lulus, yen arep dodoL, Saiki

Mikir Skripsi Ndisek Yo...?Ojo lali yen bisnismu bukaan pertama Undang2 aku, Ok...!, Biasa...Makan gratisan Gitu Lho!. Warsini ‘n You Adex Keciel, Ayo...sambil jalan gitu ojo mikirke bisnismu wae, kapan Rampung?

13. Temen2 kelas E angkatan 2003. Oh...My God! Kau temukan aku ma orAng2 Gila semua. M’kasih, kegilaan ‘n kekonyolan dalam kebersamaan kita. Tiada hari Tanpa acara ‘n PikNik. He...dah lama niH ga kumpul2 bareng? Ayo...Kapan Ngadai ramai2 lagi..?

14. Buat anak2 KosT ‘n Anak2 RoemaH yang pernah Gue Tempetin, M’kasih Baenget Ya...! Dah Ngijini Anak NomeDen ini Tu’ nomaden dari satu KosT ke KosT, Satu KoSt ke roEmaH.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, mengingat kemampuan dan pengalaman penulis yang sangat terbatas, karena itu setiap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dan hargai demi pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah wawasan bagi kita semua. Amin.

Surakarta Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Kinerja Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (CSE)	6
B. Pengukuran CSR.....	10
C. Kinerja Keuangan.....	16
D. Ukuran Perusahaan.....	18
E. Risiko Manajemen.....	19
F. Kepemilikan Institusional.....	20

G. Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Design Penelitian.....	25
B. Pengukuran Variabel.....	26
C. Pemilihan Sampel.....	29
D. Analisis Statistik.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sampel.....	31
B. Hasil Analisis.....	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan Penelitian.....	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran Dan Rekomendasi Penelitian Yang Akan Datang.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Seleksi Data Sampel Tahun 2002.....	34
Tabel 2 : Seleksi Data Sampel Tahun 2003.....	35
Tabel 3 : Tingkat Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan PMDN Tahun 2002.....	37
Tabel 4: Tingkat Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan MNCs Tahun 2002.....	38
Tabel 5: Statistik Diskripsi Untuk PMDN Tahun 2002.....	39
Tabel 6: Statistik Diskripsi Untuk MNCs Tahun 2002.....	40
Tabel 7: Hasil Korelasi Antara Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan S&E Sebelum Adanya Variabel Kontrol PMDN Tahun 2002.....	45
Tabel 8: Hasil Korelasi Antara Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan S&E Sebelum Adanya Variabel Kontrol MNCs Tahun 2002.....	46
Tabel 9: Hasil Korelasi Antara Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan S&E Setelah Adanya Variabel Kontrol PMDN Tahun 2002.....	50
Tabel 10: Hasil Korelasi Antara Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan S&E Setelah Adanya Variabel Kontrol MNCs Tahun 2002.....	50
Tabel 11: Perbandingan Variabel-Variabel Yang Digunakan Antara Penelitian Al-Khadas Dan Sekarang.....	52
Tabel 12: Perbandingan Hasil Analisis Korelasi.....	54

Tabel 13: Perbandingan Tingkat Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan.....	55
Tabel 14: Perbandingan Nilai Mean Penelitian Al-Khadas Dan Sekarang...	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan PMDN List Tahun
2002

Lampiran 2: Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan PMDN List Tahun
2003

Lampiran 3 : Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan MNCs Tahun 2002

Lampiran 4 : Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan MNCs Tahun 2003

Lampiran 5 : Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan MNCs Non List
Tahun 2002

Lampiran 6: Hasil Skoring Kinerja Sosial Dan Lingkungan MNCs Non List
Tahun 2003

Lampiran 7 : Sampel Awal Pengolahan Data (SPSS)

Lampiran 8 : Hasil Pengolahan Data SPSS

DAFTAR SINGKATAN

ASET 1	: Total asset perusahaan untuk perusahaan dalam negeri
ASSET 2	: Total asset perusahaan untuk perusahaan multinasional
BEJ	: Bursa Efek Jakarta
BES	: Bursa Efek Surabaya
CAR	: Corporate Annual Report
CFP	: Corporate Financial Performance
CSE	: Corporate Social and Enviromental
CSEP	: Corporate Social and Enviromental Performance
CSP	: Corporate Social Performance
CSR	: Corporate Social Responsibility
EPS1	: Earning Per Share untuk perusahaan dalam negeri
EPS12	: Earning Per Share untuk perusahaan multinasional
ICMD	: Index Capital Market Directory
IJSCs	: Industrial Jordania Shareholding Companies
JP1	: Jumlah pekerja untuk perusahaan dalam negeri
JP2	: Jumlah pekerja untuk perusahaan multinasional
JSX	: Jakarta Stock Exchange
KLD	: Ukuran yang diambil dari Kinder, Lydenberg dan Domini
MNCs	: Multinational Company/Perusahaan multinasional
N	: Jumlah perusahaan yang dipakai sebagai sampel
OWN1	: Kepemilikan institusional untuk perusahaan dalam negeri
OWN2	: Kepemilikan institusional untuk perusahaan multinasional

PMDN	: Perusahaan dalam negeri
RISK1	: Risiko manajemen untuk perusahaan dalam negeri
RISK2	: Risiko manajemen untuk perusahaan multinasional
ROA	: Return on Aset
ROE1	: Return on Equity untuk perusahaan dalam negeri
ROE2	: Return on Equity untuk perusahaan multinasional
ROI1	: Return on Investment untuk perusahaan dalam negeri
ROI2	: Return on Investment untuk perusahaan multinasional
ROS1	: Return on Sales untuk perusahaan dalam negeri
ROS2	: Return on Sales untuk perusahaan multinasional
SALES1	: Penjualan tahunan untuk perusahaan dalam negeri
SALES2	: Penjualan tahunan untuk perusahaan multinasional
S.D	: Standar Deviasi
SDM	: Sumber Daya Manusia
Total S&E1	: Tingkat pengungkapan sosial dan Lingkungan untuk perusahaan dalam negeri
Total S&E2	: Tingkat pengungkapan sosial dan Lingkungan untuk perusahaan Multinasional
Turn Over	: Sales/ Total penjualan tahunan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan penelitian dari Fauzi (2004) dari dimensi-dimensi CSR, antara lain: kinerja keuangan dan masalah (isu-isu) yang signifikan, mengusulkan bahwa mereka menyertakan hubungan di antara gabungan CSR dan kinerja keuangan. Hal itu konsisten dengan Mahoney dan Robert (2003). Artinya bahwa, masalah (isu-isu) *Triple Bottom Line*, adalah sekumpulan kinerja untuk perusahaan yang terdiri dari sosial, lingkungan dan keuangan sangat diinginkan oleh kebanyakan *stakeholder*, yang sangat mendukung. Di samping itu, masalah internasionalisasi menjadi aspek yang makin bertambah penting dalam struktur bisnis yang lebih mendunia khususnya beberapa tahun belakangan ini. Indikasi yang nyata yaitu situasi bahwa sejumlah perusahaan mempunyai operasi di beberapa negara yang semakin bertambah.

Dua faktor yang cepat bergerak untuk berubah dalam struktur bisnis di abad 21: globalisasi dan teknologi informasi (Choi, 1993 dalam Fauzi, 2003). Globalisasi dalam konteks bisnis adalah penggabungan entitas bisnis dan akan menghasilkan pasar bebas di dalam persaingan yang bertambah menjadi kuat. Konsekuensi dari globalisasi adalah munculnya perjanjian perdagangan bebas di ASIA (NAFTA) dan di PASIFIK (APEC). Implementasi perjanjian bebas negara-

negara komisi “*barriers to entry*” (rintangan-rintangan untuk masuk) di suatu negara untuk produk dan jasa.

Berdasarkan interaksinya dengan budaya, adat atau hukum-hukum dari suatu negara di mana mereka beroperasi, perusahaan internasional dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: perusahaan multidomesti dan perusahaan multinasional (Simerly dan Ly, 2001). Seperti negara yang memperluas (ekspansi) di luar batas negara asalnya, pertama produk ekspor dari induknya. Walaupun mereka dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan multinasional, kerelatifan sedikit dibutuhkan untuk berinteraksi dengan budaya, adat atau hukum-hukum dari negara-negara untuk ekspor mereka. Adler (1991 dalam Simerly dan Ly, 2001) mengklasifikasikannya sebagai perusahaan multidomestik, ketika perusahaan menunjukkan fasilitas produk di luar batas mereka menjadi dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan multinasional (MNCs), kemudian mereka akan berinteraksi dengan perusahaan nasional.

Yang umum dibahas, MNCs mempunyai kekuatan dalam mengetahui teknologi dan nama merk, menghasilkan kekuatan pasar dari lingkungan dan skala ekonomi, meliputi lebih luasnya kesempatan investasi, mampu menghadapi persaingan, faktor biaya yang lebih rendah, dan sistematis yang lebih rendah atau risiko beta (Grant, 1927 dalam Lends dan Minchev, 2001). Sebab, hal tersebut sesuai dengan harapan MNCs yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan nasional, disamping faktor-faktor tersebut dinyatakan

dalam berbagai lingkungan bisnis, MNCs mempunyai kemampuan yang lebih untuk mengembangkan berbagai kemampuannya dan mempunyai kesempatan pembelajaran yang lebih luas daripada patnernya di negara yang sama.

Semakin bertambahnya pertumbuhan operasi MNCs, di Indonesia dalam dua dekade belakangan ini pasti mempunyai dampak yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan tercermin dari persaingan dalam struktur bisnis. Pertumbuhan yang cepat mungkin membuat MNCs mendapatkan tekanan risiko internal. Kegagalan dari pengambilan langkah-langkah yang sesuai berhubungan dengan risiko hasil-hasil perusahaan yang sulit di dapat dengan kesalahan-kesalahan yang fatal/kesalahan karena kelalaian (Simons, 1995). Cara tersebut menurut sejarah merupakan pendapat keterangan yang sangat negatif, MNCs dapat menemukan kesalahan dari pelanggaran hak asasi manusia, mengeksploitasi lingkungan dan pemerintahan korupsi (Simerly dan Ly, 2002)

Karena negara asal, MNCs telah menjadi satu tingkat tinggi biasanya mendunia, diindikasikan oleh tingginya perhatian utama mengenai CSR dari stakeholder MNCs, biasanya kesalahan karena kelalaian, tekanan dari *stakeholder* dapat menyebar secara cepat. Hal ini menimbulkan MNCs merespon kekuatan tekanan. Beberapa tahun belakangan ini, mereka merubah tingkah lakunya dan ditandai dengan diperbaiki reputasinya (Simerly dan Ly, 2001). Yang lebih penting, indikasinya bahwa MNCs meliputi masalah sosial manajemen seperti bagian integral dari strategi perusahaan (Dechant dan Altman, 1994 dalam Simerly dan Ly, 2001).

Satu teori yang dikembangkan dalam *corporate social responsibility* (CSR) adalah teori penyimpangan sumber daya. Menurut teori sumber daya ini dibutuhkan CSR yang tinggi untuk dimiliki. Sumber daya yang lebih dimiliki perusahaan, tingkat CSR yang lebih tinggi dari perusahaan yang ada. MNCs yang mempunyai asset lebih sehingga menimbulkan pendapatan yang lebih dapat dimiliki pada tingkat CSR yang lebih tinggi dari pada perusahaan nasional. Apakah MNCs yang beroperasi di Indonesia memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi dari pada perusahaan nasional?. Penelitian ini akan membahas permasalahan tersebut.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian untuk:

1. Meneliti hubungan antara tingkat kinerja sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan.
2. Meneliti hubungan antara tingkat kinerja sosial dan lingkungan dengan ukuran perusahaan.
3. Meneliti hubungan antara tingkat kinerja sosial dan lingkungan dengan risiko manajemen.
4. Meneliti hubungan antara tingkat kinerja sosial dan lingkungan dengan kepemilikan institusional.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada pertimbangan yang di bahas tentang empat tujuan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan?
2. Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mempunyai hubungan positif dengan ukuran perusahaan?
3. Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mempunyai hubungan positif dengan risiko manajemen?
4. Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan mempunyai hubungan positif dengan kepemilikan institusional?

BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut merupakan lima susunan kunci untuk penelitian ini: kinerja sosial dan lingkungan (CSE), kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional untuk di bahas dalam bagian berikut ini.

A. MODEL KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN (CSE)

Usaha untuk mempertemukan harapan *stakeholder*, setiap perusahaan berusaha memperbaiki kinerja sosial perusahaan dari waktu ke waktu, dan secara bersamaan ekonomi/keuangan dapat diperbaiki. Satu pertanyaan muncul mengenai salah satunya di antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan muncul pertama kali. Waddock dan Graves dalam Dean (1999) mengemukakan dua teori untuk menjelaskan pertanyaan: teori sumber daya yang menyimpang dan teori manajemen yang baik. Menurut teori sumber daya yang menyimpang, sebuah perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik untuk berperan dalam kinerja sosial perusahaan. Pelaksanaan kinerja sosial membutuhkan beberapa dana yang menghasilkan kesuksesan kinerja keuangan. Menurut teori ini, sebuah perusahaan yang di pandang oleh *stakeholdernya* memiliki reputasi yang baik akan membuat perusahaan lebih mudah (melewati mekanisme pasar) untuk mendapatkan posisi keuangan yang baik.

Sejauh ini dapat terbagi empat model yang utama dalam struktur model CSR: Carroll (1979 dalam Igalens dan Gond), Wartick dan Cochran (1985 dalam Igalens dan Gond), Wood (1991 dalam Igalens dan Gond), dan Clarkson (1995 dalam Igalens dan Gond). Model dari Carroll, CSR adalah pertemuan yang cenderung terjadi pada tiga dimensi waktu: prinsip pertanggungjawaban sosial perusahaan, untuk dipahami pada empat tingkatan-tingkatan yang terpisah (ekonomi, hukum, etika, kebijaksanaan, dan lain-lain), dan filosofi menurut tanggapan-tanggapannya, dapat berupa jajaran yang panjang merupakan serangkaian kesatuan menurut antisipasi perusahaan seperti masalah-masalah penyangkalan kebohongan di tanggung menjadi tanggung jawab perusahaan secara keseluruhan. Wartick dan Cochran mengadopsi dan memperbaiki penentuan model yang lebih baik (1985), dituliskan kembali hal tersebut dalam dimensi akhir oleh pergantian manajemen strategi dari pembelajaran masalah-masalah sosial seperti kerangka analitis yang memungkinkan untuk menentukan sebuah dimensi “masalah-masalah sosial manajemen”.

Model dari Wood (1991) bertujuan memperbaharui model CSP yang kemudian menjadi ukuran yang ada dalam susunan pengembangan teoritikal (Garde dan Wokutch, 1998 dalam Igalen dan Gond, 2001). Sesuai dengan penelitian, dia mendefinisikan CSP seperti “sebuah konfigurasi organisasi bisnis dari prinsip tanggungjawab sosial, merespon sosial dan kebijakan-kebijakan, program-program dan menampakkan hasil seperti mereka menghubungkan untuk hubungan sosial perusahaan” (Wood, 1991, p.693 dalam Igalens dan Gond).

Orientasi kedua didasarkan pada penelitian pragmatik dari bagaimana sulitnya memahami CSP dengan menggunakan tipologi terdahulu dan menganjurkan menggunakan teori *stakeholder* seperti sebuah kerangka model CSP, dapat didefinisikan seperti kemampuan perusahaan untuk memanajemen *stakeholdernya* dengan cara memuaskannya (Clarkson, 1995 dalam Igalens dan Gond). Igalens dan Gond (2001) menjelaskan model-model seperti dalam tabel berikut:

Pengarang	Definisi CSP	Dimensi-Dimensi CSP
Carroll (1979)*	Artikulasi dan interaksi di antara (a) kategori yang berbeda dari tanggung jawab sosial, (b) Khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan tanggung jawab, dan (c) filosofi-filosofi jawaban-jawaban	Definisi dari tanggung jawab sosial perusahaan tingkatan-tingkatannya : ekonomi, hukum, etika, kebijaksanaan filosofi yang ditanggapi pendirian yang ditanggapi, pembelaan, bantuan, proaktif. Masalah-masalah sosial meliputi: lingkungan, diskriminasi, keamanan produk, keamanan pada kerja, <i>shareholding</i>
Wartick&Cochran (1925)	“Yang mendasari interaksi tentang prinsip dari tanggung jawab sosial, tanggapan proses sosial dan pengembangan sosial untuk menunjukkan masalah-masalah sosial”. (p.758)	Tanggung jawab sosial perusahaan, tingkatan-tingkatannya: ekonomi, hukum, etika, kebijaksanaan. Tanggung jawab sosial perusahaan, pendirian: yang ditanggapi, pembelaan, bantuan, proaktif. Manajemen masalah-masalah sosial, pendekatan: analisis, tanggapan
Wood (1991)	“Konfigurasi organisasi bisnis dari prinsip tanggung jawab sosial, proses sosial yang ditanggapi dan kebijakan-kebijakan, program-program dan hasil yang nampak seperti mereka menghubungkan tanggung jawab sosial perusahaan”. (p.693).	Prinsip tanggung jawab sosial Tingkatan-tingkatan: institusi, organisasi dan individu. Proses tanggung jawab sosial perusahaan, meliputi: Penilaian lingkungan dan analisis: <i>stakeholder</i> , manajemen, masalah-masalah manajemen Hasil tindakan perusahaan. Penggabungan: dampak sosial,

		program sosial perusahaan dan kebijakan.
Clarkson (1995)*	Kemampuan untuk memajemen dan memuaskan perbedaan perusahaan <i>stakeholders</i>	Model yang mengidentifikasi masalah secara khusus dari masing-masing kategori stakeholder yang utama dibedakan: pemilik/pemegang saham (<i>shareholders</i>), pelanggan, penawar, pemberitahuan, <i>stakeholder</i> , pesaing.

*Disini dua penulis mengusulkan definisi yang tidak ringkas. Salah satu dari mereka mengusulkan dengan mengatasi secara langsung ide kunci yang diutamakan dalam artikelnya.

B. PENGUKURAN CSR

Di sini ada lima pendekatan untuk mengukur kinerja sosial perusahaan: pengukuran yang berdasarkan pada isi analisis laporan tahunan, indeks polusi, pengukuran perspektual di dapat dari survey berdasarkan kuisisioner, indikasi-indikasi reputasi perusahaan dan data dihasilkan oleh pengukuran organisasi-organisasi (Igalens dan Gond, 2001).

Pendekatan pertama, CSR di ukur menggunakan isi dari laporan tahunan perusahaan. Metode ini digunakan CSR yang fokusnya pada satu dimensi-dimensi CSR: lingkungan. Metode normalnya dilaksanakan oleh bagian eksternal. Pendekatan survey berdasarkan kuisisioner untuk mengukur CSP, merupakan sebuah wujud pengukuran perspektual, penggunaan instrumen kuisisioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dimensi CSR dalam model CSR. Indikasi reputasi perusahaan untuk mengukur CSR menggunakan indikator

reputasi seperti yang didasarkan oleh pihak eksternal perusahaan. Data dihasilkan oleh pengukuran organisasi merupakan hasil dari pendekatan pengukuran CSP dari perspektual alam wujud pelaksanaan oleh agen eksternal menggunakan pengukuran multidimensional. Igalen dan Gond (2001) menjelaskan pendekatan-pendekatan tersebut dalam tabel berikut:

Tipe dari Pengukuran	Bentuk Kelengkapan dari Konsep Kinerja Sosial	Karakteristik/ Masalah	Model/Cara Produksi
Isi dari Laporan Tahunan	Pengukuran merupakan banyak simbolis dari pembicaraan yang sesungguhnya dan berisi bukti untuk menyusun bermacam dimensi	Pengukuran subjektif dapat dengan mudah dimanipulasi	Oleh perusahaan
Indikator Polusi	Mengukur hanya satu dari susunan dimensi (aspek lingkungan)	Pengukuran ini merupakan tujuan tapi tidak dipraktekkan untuk semua perusahaan	Dengan kesatuan yang eksternal untuk perusahaan
Survey yang didasarkan pada kuisioner	Tergantung atas pengukuran apa yang telah diusulkan. Dapat menjadi sangat bagus dengan konsep tapi persepsi pelaku menisakan prioritas dalam pengukuran	Pengukuran persepsi dapat dimanipulasi yang tergantung pada bagaimana pengaturannya	Oleh peneliti yang menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan informasi langsung dari perusahaan
Indikator reputasi perusahaan	Ditutupi dengan reputasi perusahaan, memungkinkan pengukuran keseluruhan CSP tapi masih terbatas	Pengukuran persepsi " <i>Halo efect</i> "	Oleh kesatuan yang merupakan eksternal untuk perusahaan

	pengertiannya		
Data yang dihasilkan oleh kesatuan pengukuran	Pengukuran multidimensi dengan besarnya model teori “fit” tergantung atas model operasional dan tolak ukur (<i>benchmarks</i>) agensi yang telah digunakan	Tergantung atas model operasi agensi “ <i>Halo efect</i> ”	Oleh kesatuan eksternal untuk perusahaan

Karena dari kelengkapannya, lebih baik daripada menggunakan indeks untuk kinerja sosial perusahaan yang dihasilkan dari survey data utama sebagai tuntunan oleh peneliti yang disebutkan di bawah, beberapa peneliti telah mencoba untuk menggunakan pendekatan sosial yang berisi *Corporate Annual Report* (CAR)” sebagai pengungkapan dari pengukuran CSR (Waddock dan Graves, 1997 dalam Itkonen, 2003). Dalam usahanya untuk menunjukkan contoh dari laporan lingkungan, Thomas dan Kenny (1997), O’Donovan dan Gibson, dan Cunningham (2002) juga telah menggunakan indeks lingkungan yang menghasilkan pengungkapan lingkungan dalam CAR. Khususnya, Mangos dan O’Brien (2002) juga telah menggunakan indeks CSR (terdiri aspek lingkungan) dalam percobaan mereka untuk menghubungkan indeks ini untuk kinerja ekonomi. Perhatian atas penggunaan dan aturan dari CAR sebagai objek/tujuan dari investigasi untuk mengevaluasi transparansi manajemen sebagai implementasi dari prinsip pengaturan perusahaan yang baik, Beattie, Mc Innes,

dan Fearnly (2002) dilaporkan dalam jumlah dan kualitas dari pengungkapan yang dipraktikkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel.

Jumlah pengungkapan telah ditentukan berdasarkan atas jumlah unit teks dari ketentuan pokok yang berisi CAR. Karena itu, Stanton dan Stanton (2002) pada banyak detail memeriksa dan melatih CAR sebagai objek dari investigasi dalam pembelajaran yang telah dituntun oleh peneliti untuk 1990an ke depan. Dalam kerja mereka, Stanton dan Stanton (2003) mengambil beberapa perspektif ke depan (politik, ekonomi, keabsahan/legitimasi, pertanggungjawaban atau *accountability* dan pemasaran atau *marketing*), subjek dari analisis dan fokus yang digunakan untuk setiap pembelajaran yang dituntun oleh peneliti. Penjelasan dari kerja Stanton dan Stanton disajikan dalam tabel (*studies on annual report, 1990 on wards*), Iu dan Clowes (2001) juga mendukung pentingnya evaluasi pengungkapan dari akuntansi oleh pengguna metode yang disebut *indeks texture*, satu yang dikembangkan oleh Sydserff dan Weedman (1999, dalam Iu dan Clowes, 2001). *Indeks texture* adalah bagian dari analisis, sebuah metodologi penelitian asli yang dikembangkan dalam ilmu komunikasi. Pembelajaran atas lahan CSR dituntun oleh peneliti yang disebutkan di bawah pengadopsian dalam ilmu komunikasi. Pembelajaran atas lahan CSR dituntun oleh peneliti yang disebutkan di bawah pengadopsian *content analysis* untuk menentukan indeks CSR.

Untuk alasan dari kelengkapan item, pembelajaran lancar menggunakan pendekatan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang di

adopsi oleh Gray et. al, 1987; Perks, 1993 dan Abu Baker, 2000 dalam Al Kadash, (2003) dan menerapkan setiap item dari kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (CSEP) untuk menentukan indeks dari pengungkapan CSEP yang disebutkan dalam CAR.

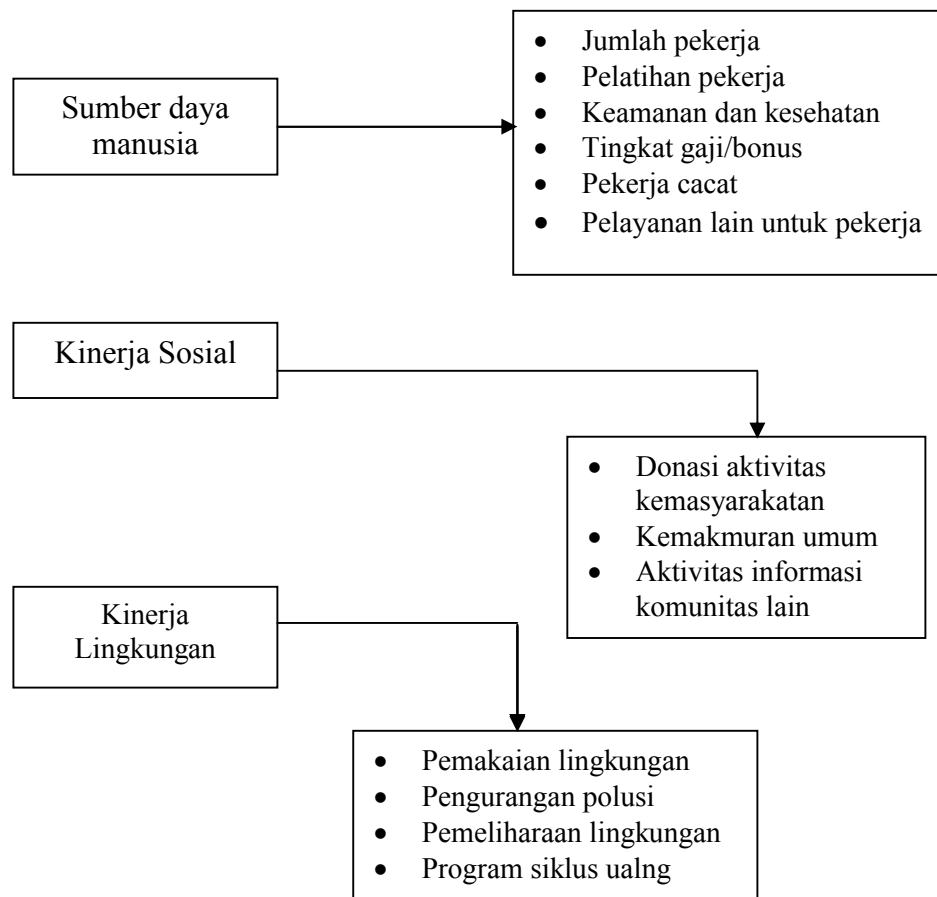
STUDIES OF ANNUAL REPORT, 1990 ONWARDS

PERSPEKTIF	SUBJEK DARI ANALISIS	PENULIS (AUTHORS)	FOKUS
Politik ekonomi	Pengukuran CSR	Neimark, 1992	General Motors
	Pengukuran CSR	Adam, Harte, 1998	Equal opportunities information
	Photographs	Graves, Flesher, Jordan, 1996	Televisi rhetoric
Legitimacy/keabsahan	Pengungkapan CSR	Guthrie, Parker, 1990	Cross country comparison, CSR
	Pengungkapan CSR	Nev and Wright, 1992	Stigma management
	Pengungkapan CSR	Patten, 1992	Enviromental
	Pengungkapan CSR	Tilt, 1994	Pressure Groups
	Pengungkapan CSR	Gray, Kouhy, Lavers, 1995	Enviromental
	Pengungkapan CSR	Hackton, Nilne, 1996	NZ CSR
	Pengungkapan CSR	Deegan, Gordon, 1996	Enviromental
	Pengungkapan CSR	Deegan, Rankin, 1996	Enviromental
	Pengungkapan CSR	Patten, 1997	Quantity and quality
	Pengungkapan CSR	Adam, Hill, Roberts, 1998	Cross country comparison, Europe
	Pengungkapan CSR	Brown, Deegan, 1998	Enviromental, print media
	Pengungkapan CSR	Buhr, 1998	Enviromental
	Pengungkapan CSR	Neu, Warsame, Pedwell, 1998	Enviromental
	Graphs	Beattie Jones, 1999	Australian graphs
	Pengungkapan CSR	Deegan, Rankin, Voght, 2000	Enviromental incidents
Accountability/Pertanggungjawaban	Financial information	Ormrod, Cleaver, 1993	
	Annual report	Anderson, Epstein, 1996	

	Disclosure	Ramsay, Hoad, 1997	
Marketing/Pemasaran	Annual report	Bekey, 1990	Format, audience
	Fokus pemasaran	Droge, Germain, Halstead, 1990	Business journalists comments
	CEO letters	Judd, Tims, 1991	Strategy, customer
	CEO letters	Kohut, Segars, 1992	Strategy, communication
	Annual report	Rezaee, Porter, 1993	Content, purpose
	Annual report	Holiday, 1994	Audiences, degmenting
	Annual report	Herremans, Ryan, 1995	Marketing, firm value
	Mission statements	Leuthesser, Kohli, 1997	Use, targets, effectiveness
	Annual report	Brink, 1998	Key messages, target audiences
	Annual report	Mitchell, 1998	Brand building

Bagian dari kinerja sosial dan lingkungan untuk penelitian ini akan didasarkan atas kerja dari (Gray et. al, 1987, Perks, 1993, dan Abu Baker, 2000 dalam Al-Khadash, 2003) terdiri dari tiga hal pokok lingkungan dan sosial yaitu: masalah sumber daya manusia, masalah komunitas, masalah lingkungan secara detail, bagian ini akan disebutkan dalam figure 1.

Figure 1 : Pengungkapan Sosial dan Lingkungan



C. KINERJA KEUANGAN

Dengan didasarkan juga atas pertanggungjawaban manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan. Komponen *stakeholders* seperti investor, kreditor dan tenaga kerja sangat mementingkan kinerja. Kinerja keuangan yang lebih tinggi menuntun untuk kenaikan kemakmuran dari *stakeholders*. Tambahannya,

dengan didasarkan atas lambatnya teori sumber daya (Waddock dan Graves dalam Dean, 1999), perbaikan atas kinerja keuangan membuat perusahaan mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki kinerja sosial dalam semua aspek.

Ada banyak pengukuran yang digunakan untuk mewakili kinerja keuangan. Mereka mampu untuk membaginya dalam tiga kategori yaitu: ROA dan ROE (Waddock dan Graves, 1997 dalam Mahoney dan Roberts, 2003), keuntungan dalam bentuk absolut (Cowen Ferrari, dan Parker, 1987 dalam Stanwick dan Stanwick, 1987), dan *multiple accounting* yang didasarkan pada pengukuran dengan keseluruhan indeks yang menggunakan skore 0-10 (Moore, 2001). Menggunakan skore 0-10 untuk keseluruhan indeks dari kinerja keuangan akan mengangkat masalah dari tujuan proses skoring dan validitas dari hasil akhir indeks. Untuk variabel kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan pedoman yang dilengkapi oleh Freeman dan Jaggi (1988, Al Khadash, 2003) yang terdiri :

$$\text{Return On Investment (ROI)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Owners' Equity}}$$

$$\text{Return On Sales} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Earning Per Share} \quad : \quad \frac{\text{Net Income}}{\text{No.of subscribed shares}}$$

Berdasarkan atas teori, hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi positif, netral dan negatif. Tapi kebanyakan hasil dari penelitian diindikasikan positif dan sangat sedikit dilengkapi hubungan negatif (Itkonen, 2003). Menurut penjelasan dari Itkonen's, penyelidikan ini memperhatikan hasil dari pembelajaran atas hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

D. UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Waddock dan Graves (1997) dalam Itkonen (2003), adanya dukungan untuk penemuan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar berkelakuan lebih bertanggungjawab secara sosial dari pada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan besar memberikan perhatian yang lebih dari kelompok *stakeholders* luar daripada perusahaan-perusahaan kecil dan sebagai konsekuensi, perusahaan besar memerlukan untuk merespon hal tersebut (Waddock dan Graves, 1997) dalam Itkonen (2003). Orlitzky juga memperkenalkan ukuran sebagai suatu faktor yang berpengaruh pada hubungan. Orlitzky berfikir bahwa CSR dihubungkan pada ukuran perusahaan sejak dalam permulaan, fokus strategi *entrepreneurial* atas dasar ekonomi yang terus berkelanjutan dan bukan atas *ethical* dan pertanggungjawaban berdasarkan peri

kemanusiaan (Orlitzky, 2001) dalam Itkonen (2003). Ketika perusahaan-perusahaan tumbuh dan menjadi lebih terkenal, perusahaan tersebut memerlukan untuk membayar perhatian pada kinerja sosial (Orlitzky, 2001) dalam Itkonen (2003). Secara simultan, ukuran perusahaan dapat dihubungkan untuk hasil CFP, contohnya skala ekonomi (Orlitzky, 2001) dalam Itkonen (2003).

E. RISIKO MANAJEMEN

Beberapa peneliti telah menyelidiki hubungan antara CSR dan risiko (Moore, 2001) dalam Itkonen (2003). Moore (2001) dalam Itkonen (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dipertimbangkan sebagai manajemen yang baik dan tidak berisiko. Juga, perusahaan yang berisiko lebih kecil lebih sering dapat mengambil bagian dalam aktivitas pertanggungjawaban secara sosial (Moore, 2001) dalam Itkonen (2003), secara natural, konsekuensi (akibat) dari CSR yang rendah adalah kebalikannya. Proses berlawanan antara perusahaan manufaktur rokok dan polusi air dan udara adalah beberapa contoh perusahaan yang CSR rendah disebabkan oleh risiko keuangan yang tinggi (Orlitzky dan Benjamin, 2001) dalam Itkonen.

F. KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Menurut Pound (1988) dalam Mahoney dan Robert (2002), investasi *stakeholders* institusional yang begitu besar kurang cakap daripada *shareholder* individual untuk bergerak dengan cepat berinvestasi ke dalam dan keluar pada

perusahaan tanpa mempengaruhi harga saham. Sebagai hasilnya, investor institusional mempunyai kepentingan kuat bukan hanya dalam kinerja keuangan dari perusahaan yang mereka menginvestasikannya, tetapi juga dalam strategi, aktivitas dan *stakeholders* lain dari perusahaan (Fortune, 1993; Gilson dan Kraakman, 1991) dalam Mahoney dan Robert (2003). Dengan demikian, investor institusional dapat melihat keuntungan jangka panjang dari hal yang melibatkan perusahaan dalam kinerja sosial perusahaan contoh: mempertahankan kualitas produk, menjadi responsif pada lingkungan alami, masyarakat dan orang yang mereka pekerjakan (Turban dan Greening, 1997) dalam Mahony dan Robert (2002).

Spicer (1978) dalam Mahoney dan Robert (2003) berpendapat investor institusional mempertimbangkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan yang rendah menjadikan investasi lebih berisiko. Risiko ini muncul dari kemungkinan hasil sanksi yang mahal dari legislatif yang kurang baik atau tindakan regulator, keputusan menurut hukum atau pembalasan pemakai. Kemungkinan dari tindakan seperti ini maka investor memutuskan untuk memperbaiki persepsi mereka dari kemungkinan distribusi *future cost* dan pendapatan/*income* (Shane dan Spicer, 1983) dalam Mahoney dan Robert (2002). Dengan memilih perusahaan yang tanggung jawab sosialnya sama, seorang investor dapat menghasilkan *return* yang sama dengan risiko yang lebih kecil. Investor diasumsikan untuk mempertimbangkan risiko dan *return*, dan tanggungjawab sosial yang tinggi dapat mengurangi risiko, dengan demikian melengkapi sebuah pemacu untuk

manajer perusahaan menginvestasikannya dalam aktivitas kinerja sosial dan lingkungan perusahaan yang positif.

Coffey dan Fryxell (1991) dalam Mahoney dan Robert (2002) menemukan hasil pencampuran dalam penelitian mereka antara kepemilikan institusional dan kinerja sosial perusahaan. Dalam waktu yang lama mereka menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dan dermawan (*charitable*), mereka menemukan hubungan yang signifikan dan positif dengan sejumlah wanita pimpinan direksi.

Waddock dan Graves (1994) dalam Mahoney dan Robert (2003) menggunakan ukuran KLD pada kinerja untuk sampel perusahaan AS, ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah dari saham kepemilikan institusional dengan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil dari Graves dan Waddock (1994 dalam Mahoney dan Robert, 2002 dan Mahoney dan Robert, 2003), kita mengharapkan bahwa kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan pada jumlah kepemilikan institusional saham tersebut.

Hubungan Positif	Sampel	Pengukuran CSR	Variabel Control
Worrell, Davidson III & Shrma, 1991	Reaksi pasar untuk pengumuman dari 194 layoffs studied		
Preston & O'Bannon, 1997	Multiple industri, 67 perusahaan besar USA	Fortune	
Waddock &	Multiple industri, 469	KLD	Ukuran

Graves, 1997	perusahaan		perusahaan, risiko industri
Frooman, 1997	Meta-analisis dari 27 event studied		
Roman, Hayibor & Agle, 1999	Rekonstruksi studi pustaka dari Griffin and Mahon (1997), 4 pelajaran tambahan		
Orlitzky, 2001	Meta-analisis dari 20 pelajaran		Ukuran perusahaan
Orlitzky & Benjamin, 2001	Meta-analisis dari 18 pelajaran atas hubungan CSR dan risiko		
Ruf et al., 2001	Multiple industri 496 perusahaan	KLD	Ukuran perusahaan, industri
Murphy, 2002	S&P 500	Best corporate citizens	
Simpson & Kohers, 2002	Industri bank, 385 bank	Community reinvestment act rating	Industri

Hubungan Netral	Sampel	Pengungkapan CSR	Variabel Control
Griffin & Mahon, 1997	Industri kimia, 7 perusahaan (terdiri studi pustaka yang luas)	Fortune, KLD, TRI, Philanthropy	Industri
McWilliams & Siegel, 2000	Multiple industri, 524 perusahaan	KLD	Investasi dalam R&D
McWilliams & Siegel, 2001	Studi pustaka/teoritis, penambahan/dukungan dan model permintaan dari CSR		
Moore, 2001	Industri supermarket UK, 8 perusahaan	16 pengungkapan dari kinerja sosial dan pengungkapan	Industri

Hubungan Negatif	Sampel	Pengukuran CSR	Variabel Control
Wright & Ferris, 1997	Multiple industri, 116 divestments	Divestments dari bisnis CSR di Afrika Selatan	

G. HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Tujuan dari kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan negatif dengan kinerja keuangan.
- H2 : Tujuan dari kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan negatif dengan ukuran perusahaan
- H3 : Tujuan dari kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan negatif dengan risiko manajemen
- H4 : Tujuan dari kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan negatif dengan kepemilikan institusional.

Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Pertanyaan Penelitian	Hipotesis (Bentuk Alternatif)
Q1: Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan kinerja keuangan?	H1: $\mu(\text{sep}) < \mu(\text{fp})$
Q2: Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan ukuran perusahaan?	H2: $\mu(\text{sep}) < \mu(\text{cs})$
Q3: Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan risiko manajemen?	H3: $\mu(\text{sep}) < \mu(\text{mr})$
Q4: Apakah tingkat kinerja sosial dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan kepemilikan institusional?	H4: $\mu(\text{sep}) < \mu(\text{io})$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESIGN PENELITIAN

Sebagaimana yang didiskusikan dalam landasan teori, penelitian ini menggunakan pendekatan untuk mengukur kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (CSEP) yang di adopsi oleh Gray et. Al, 1987; Perks, 1993 dan Abu Baker, 2000 dalam Al-Khadash, 2003) dan mempergunakan setiap komponen dari CSR untuk menentukan indeks pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (CSEP) yang di muat dalam CARs. Variabel ini meliputi komponen sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Jumlah pekerja
 - b. Pelatihan pekerja
 - c. Kesehatan dan keamanan
 - d. Tingkat gaji/bonus
 - e. Pekerja cacat
 - f. Pelayanan lain untuk pekerja
2. Kinerja Sosial
 - a. Donasi untuk aktivitas kemasyarakatan
 - b. Kesejahteraan umum
 - c. Informasi aktivitas kemasyarakatan yang lain

3. Kinerja Lingkungan

- a. Pemakai lingkungan
- b. Pengurangan polusi
- c. Pemeliharaan lingkungan
- d. Program siklus ulang

Pengumpulan data didasarkan atas analisis yang berisikan laporan tahunan perusahaan (CAR). Isi pendekatan analisis didefinisikan sebagai “teknik penelitian untuk mendiskripsikan objektif, sistematis dan kuantitatif berisikan *manifes* dari komunikasi” (Berelson, 1952, p.18 dalam Al-Khadash, 2003). Untuk tujuan ini, sebuah skema kode dikembangkan sama dengan penelitian terdahulu (Wiseman, 1982; Freedmen dan Stagliano, 1992; Buhr, 1994; Walden dan Schwartz, 1997 dalam Al Khadash 2003) yang di evaluasi berisi pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan

B. PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan seperti yang digunakan oleh penelitian Al Khadash (2003) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Owners' Equity}}$$

$$\text{Return On Sales} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Net Income}}{\text{No.of subscribed shares}}$$

Dalam standar CAR dengan di audit laporan keuangan rasio keuangan berisi pengukuran yang akan memperlihatkan salah satu seksi dalam CAR.

Ada tiga pendekatan untuk mengukur perusahaan (*company size*) dalam teori ini adalah: Total asset (Simerly dan Ly (2001), Moore (2001), Mahoney dan Robert (2003), Tsoutsoura (2004) dan Fauzi (2004), jumlah orang yang diperkerjakan (Simerly dan Ly, 2001) dan penjualan tahunan perusahaan (Simerly dan Ly (2001), Moore (2001) dan Tsoutsoura (2004)), di mana jika penjualan tahunan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini dalam bentuk yang tidak sama maka harus disamakan terlebih dahulu (misalnya dalam rupiah atau dollar).

Penelitian sekarang mengikuti pengukuran yang digunakan oleh Mahoney dan Robert (2000) dengan argumentasi bahwa total asset adalah “*money machine* (mesin uang)” untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Dalam tambahan untuk hal ini, mengukur ukuran perusahaan juga mengikuti pekerjaan Al Khadash (2003) menggunakan total turn over (penjualan). Berdasarkan survey teori risiko didefinisikan sebagai risiko keuangan atau risiko sistematis (misalnya dengan sebuah contoh stabil dari *stock market return*) yang lebih dapat mempercayakan keterlibatan dengan aktivitas pertanggungjawaban sosial (Moore, 2001). Maka

perhitungan untuk mengukur risiko manajemen dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Risiko Manajemen: } \frac{\text{Total Aset}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

Sedangkan variabel kepemilikan institusional seperti yang digunakan oleh Mahoney dan Robert (2002) di ukur dengan jumlah dari kepemilikan institusional saham perusahaan.

Prosedur yang dituntut untuk mengumpulkan data dan pengukuran variabel ini mengikuti pekerjaan dari Al Khadash (2003). Cara untuk mengukur pengungkapan sosial dan lingkungan adalah *count* (menghitung) dan kode keterbukaan informasi mengenai masalah-masalah sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (CAR) yang spesifik. Prosedur pengkodean menetapkan tiga kode independen menggunakan sistem skore yang ditunjukkan barisan skore dari 1 sampai 3, sesuai dengan presentasi atau absensi dan kesepakatan kespesifikan untuk tiap-tiap masalah sosial dan lingkungan (Walden dan Schwatz, 1997 dalam Al-Khadash, 2003).

Adapun ketiga kode dengan sistem skore sebagai berikut:

- a. Skore 1 diberikan saat bagian terbuka dinyatakan dalam batas-batas umum saja (Al Khadash 2003). Indeks CSEP kemudian dikalkulasi/dihitung dengan menjumlahkan tiap-tiap skore dari komponen untuk tiap-tiap perusahaan.

- b. Skore 2 diwakili pengungkapan sosial dan lingkungan dengan informasi spesifik dari perusahaan dalam batas-batas kualitatif.
- c. Skore 3 menunjukkan bagian dari informasi sosial dan lingkungan yang disajikan dan digambarkan dalam *monetary* atau batas-batas kuantitatif.

C. PEMILIHAN SAMPEL

Data untuk penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan/*corporate annual report* (yang meliputi laporan keuangan) untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ/BES dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah di registrasi di BEJ/BES sedikitnya dua tahun
2. Perusahaan terikat dengan aktivitas internasional
3. Perusahaan terikat dengan aktivitas manufaktur

Berdasarkan data di atas, informasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional (pengukuran didasarkan prosedur untuk didiskusikan mengikuti seksi) akan di isi. Data dari kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional mempunyai *one year lag*. *One year lag* ini maksudnya bahwa pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional dalam satu tahun atas kinerja sosial dan lingkungan akan menjadi satu tahun kemudian. Ini benar karena pengaruh mekanisme terjadi melalui persepsi responden oleh *stakeholder*.

D. ANALISIS STATISTIK

Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 akan di test dengan menggunakan *correlation test* untuk menentukan bagaimana secara kuat skor dari dua variabel dihubungkan atau dikorelasikan dengan yang lainnya. Program SPSS akan dijalankan untuk membantu memproses data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SAMPEL

Dalam penelitian ini sampel telah di seleksi untuk penelitian dalam menyelidiki secara seksama mengenai *Corporate Annual Report (CAR)* periode 2002 sampai 2003 dengan menyoroti, mengidentifikasi dan kemudian menganalisis dan membandingkan tiap tahunnya tipe perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi mengenai masalah-masalah sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional. Data sampel yang di cari dalam setiap *Annual Report (AR)* untuk masalah-masalah sosial dan lingkungan adalah sebagai berikut ini:

1. Sumber daya manusia
2. Kinerja sosial
3. Kinerja lingkungan

Data ini di cari dengan cara mendownload setiap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di JSX untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) dan perusahaan multinasional list (MNCs List) melalui internet, buku ICMD tahun 2003 dan 2004, [www.access data](http://www.accessdata) mengenai 2000 perusahaan yang beroperasi di Indonesia baik list maupun non list tahun 2003/2004 serta mencari website tiap-tiap perusahaan untuk perusahaan multinasional non list (MNCs).

Secara konsekuensi perusahaan manufaktur dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua: pertama perusahaan dalam negeri (PMDN) yang terdaftar di BEJ/JSX dan kedua, perusahaan multinasional (MNC baik list maupun non list) yang beroperasi di Indonesia. Adapun sektor-sektor industri yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Minning dan Minning Services	Consumer Goods
Food dan Beveranges	Pharmaceuticals
Tobacco manufactures	Photographic Equipment
Textile Mill Products	Automotive dan Allied Products
Apparel dan Other Textile Products	Cable
Lumber dan Wood Products	Machinery
Paper dan Allied Products	Cement
Chemical dan Allied Products	Electronic dan Office Equipment
Adhesive	Plasties dan Glass Products
Metal dan Allied Products	Fabricated Metal Products
Stone, Clay, Glass dan Concrete Products	

Penelitian ini memfokuskan pada tipe industri manufaktur karena penelitian perusahaan dalam sektor ini memungkinkan untuk lebih menyediakan pengungkapan sosial lingkungan. Menurut pendapat peneliti perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengolah dan memproduksi

barang baik dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi, yang akhirnya dari semua proses tersebut pastilah akan menimbulkan limbah atau sisa barang yang tidak di pakai dan di buang ke lingkungan serta perusahaan manufaktur biasanya merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat pekerja yang besar, yang memungkinkan untuk melakukan hubungan sosial di masyarakat.

Pada Tabel 1 merupakan data untuk sampel tahun 2002 dengan jumlah sampel sebanyak 175 perusahaan atau sebesar 89,73% yang terdaftar di JSX, dari 175 perusahaan ini untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) sebanyak 114 perusahaan atau sebesar 58,46%, perusahaan multinasional yang list (MNCs List) sebanyak 26 perusahaan atau sebesar 13,33%, dan perusahaan multinasional non list (MNCs Non List) sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 17,94%. Data sampel ini di seleksi dan di pilih sesuai dengan syarat adanya *annual report* dalam tahun 2002 yang mengungkapkan tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan. Sedangkan sampel yang tidak di pakai untuk tahun 2002 sebanyak 20 perusahaan atau sebesar 10,2% yang terdiri dari perusahaan dalam negeri (PMDN) sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 8,2% dan perusahaan multinasional (MNCs baik list dan non list) sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 2% dikarenakan sampel ini tidak terdaftar di JSX tahun 2002 serta tidak adanya *annual report* yang mengungkapkan adanya tingkat pengungkapan sosial lingkungan yang sedang diselidiki dan di teliti oleh peneliti.

Tabel 1
Seleksi Data Sampel Tahun 2002

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Sampel yang dipakai	% Sampel yang dipakai	Sampel yang tidak dipakai	%Sampel yang tidak dipakai
Perusahaan Dalam Negeri	130	114	58,46%	16	8,2%
Perusahaan Multinasional List	30	26	13,33%	4	2%
Perusahaan Multinasional Non List	35	35	17,94%	-	-
TOTAL	195	175	89,73%	20	10,2%

Dari tabel 2 dapat di lihat bahwa data sampel yang terdaftar di JSX untuk tahun 2003 sebanyak 67 perusahaan atau sebesar 34,31% yang mempunyai *annual report* serta tingkat pengungkapan sosial lingkungan. Dari 67 perusahaan tersebut terdiri dari: perusahaan dalam negeri (PMDN) sebanyak 20 perusahaan atau sebesar 10,26%, perusahaan multinasional list (MNCs List) sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 6,15% dan perusahaan multinasional non list (MNC Non List) sebanyak 35 perusahaan yang beroperasi di Indonesia atau sebesar 17,90%. Sedangkan yang tidak mempunyai *annual report* di JSX untuk perusahaan dalam negeri dan perusahaan multinasional list sebanyak 128 perusahaan atau sebesar 65,61%.

Namun karena jumlah sampel untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) hanya sebanyak 20 perusahaan dan perusahaan multinasional list (MNCs List) 12 perusahaan, maka peneliti memutuskan bahwa data sampel tahun 2003 tidak di pakai sebagai sampel. Karena untuk pengujian analisis test korelasi minimal data sampel yang dibutuhkan dan tersedia sebanyak 30 perusahaan. Sehingga peneliti

mencoba untuk mengubah tujuan penelitian dari sebelumnya yang tadinya ingin menyoroti dan membandingkan hasil penelitian mengenai hubungan pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen, dan kepemilikan institusional tiap per tahunnya yaitu tahun 2002 dengan tahun 2003 menjadi hanya menyoroti dan membandingkan hasil penelitian mengenai hubungan pengungkapan sosial dan lingkungan antara perusahaan dalam negeri (PMDN) dengan perusahaan multinasional (MNCs) tahun 2002 saja.

Tabel 2
Seleksi Data Sampel Tahun 2003

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Sampel yang dipakai	% Sampe yang dipakai	Sampel yang tidak dipakai	%Sampel yang tidak dipakai
Perusahaan Dalam Negeri	130	20	10,26%	110	56,41%
Perusahaan Multinasional List	30	12	6,15%	18	9,20%
Perusahaan Multinasional Non List	35	35	17,90%	-	-
TOTAL	195	67	34,31%	128	65,61%

Dalam tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar (77,19%) dari 114 perusahaan dalam negeri (PMDN) telah mengungkapkan informasi tentang sumber daya manusia dengan pengungkapan terbesar secara kuantitatif dengan angka. Dari (77,19%) tersebut mengungkapkan mengenai jumlah pekerja, (56,14%) mengungkapkan informasi tentang pelatihan pekerja, pelayanan lain untuk pekerja sebesar (68,40%), tingkat insentif/gaji (62,20%). Di sisi lain pengungkapan informasi mengenai kesehatan dan keamanan untuk pekerja dalam

sumber daya manusia paling rendah yaitu hanya sebesar (46,49%) dan untuk pengungkapan pekerja cacat tidak ada atau 0%.

Kedua sebesar (27,19%) dari 114 perusahaan dalam negeri (PMDN) dalam *annual reportnya* mengungkapkan adanya kinerja sosial. (27,19%) mengungkapkan informasi mengenai donasi untuk aktivitas kemasyarakatan, (25,44%) mengungkapkan untuk kemakmuran bersama dan (18,42%) untuk informasi kemasyarakatan. Sedangkan yang terakhir untuk kinerja lingkungan sebesar (21,93%) dari 114 perusahaan dalam negeri (PMDN). Di mana, (21,93%) tersebut mengungkapkan informasi tentang pemeliharaan lingkungan, (18,42%) untuk pemakaian lingkungan, (13,15%) untuk informasi mengenai pengurangan polusi dan (10,50%) mengungkapkan informasi tentang *recycling* program.

Pada tabel 4 dapat juga di lihat bahwa sebesar (70,49%) dari 61 perusahaan multinasional (MNCs) baik list dan non list yang beroperasi di Indonesia mengungkapkan informasi tentang sumber daya manusia. Dari (70,49%) menunjukkan pengungkapan informasi mengenai jumlah pekerja, sebesar (50,82%) mengungkapkan informasi tentang pelayanan lain untuk pekerja, sebesar (45,90%) tentang pelatihan pekerja, kesehatan dan keamanan pekerja diungkapkan sebesar (44,26%) dan tingkat insentif/gaji pekerja sebesar (42,62%), untuk pekerja cacat tidak ada/nol, hal ini sama dengan yang ditunjukkan pada tabel 3 untuk pekerja cacat dalam perusahaan dalam negeri (PMDN) tidak dipekerjakan.

Perusahaan multinasional list dan non list telah mengungkapkan kinerja sosial sebesar (54,09%) dari 61. Dimana (54,09%) menunjukkan pengungkapan informasi tentang donasi untuk aktivitas kemasyarakatan, sebesar (52,45%) untuk kemakmuran bersama dan pengungkapan informasi kemasyarakatan sebesar (45,90%). Untuk kinerja lingkungan telah ditunjukkan pengungkapannya sebesar (28,94%) dari 61 perusahaan multinasional (MNCs) list dan non list. Dari (28,94%) mengungkapkan informasi pemeliharaan lingkungan, sebesar (25,43%) tentang pengurangan polusi, pengungkapan informasi pemakaian lingkungan ditunjukkan sebesar (23,68%) dan *recycling* program sebesar (22,80%)

Tabel 3
Tingkat Pengungkapan Sosial dan Lingkungan PMDN Tahun 2002

	SDM	Kinerja Sosial	Kinerja Lingkungan
Jumlah Perusahaan	88	31	25
Persentase	77,19%	27,19%	21,93%
Tingkat Pengungkapan Sosial dan Lingkungan		Jumlah Pengungkapan	Persentase
Sumber Daya Manusia			
Jumlah Pekerja		88	77,19%
Pelatihan Pekerja		64	56,14%
Kesehatan dan Keamanan		53	46,49%
Tingkat Insentif		71	62,20%
Pekerja cacat		-	-
Pelayanan lain untuk pekerja		78	68,40%
Kinerja Sosial			
Donasi kemasyarakatan		29	25,44%
Kemakmuran umum		31	27,19%
Informasi Kemasyarakatan		21	18,42%
Kinerja Lingkungan			
Pemakaian lingkungan		21	18,42%
Pengurangan polusi		15	13,15%
Pemeliharaan lingkungan		25	21,93%
Recycling program		12	10,50%

Tabel 4
Tingkat Pengungkapan Sosial dan Lingkungan MNCs Tahun 2002

	SDM	Kinerja Sosial	Kinerja Lingkungan
Jumlah Perusahaan	43	33	33
Persentase	70,49%	54,09%	28,94%
Tingkat Pengungkapan Sosial dan Lingkungan	Jumlah Pengungkapan		Persentase
Sumber Daya Manusia			
Jumlah Pekerja	43		70,49%
Pelatihan Pekerja	28		45,90%
Kesehatan dan Keamanan	27		44,26%
Tingkat Insentif	26		42,62%
Pekerja cacat	-		-
Pelayanan lain untuk pekerja	31		50,82%
Kinerja Sosial			
Donasi kemasyarakatan	33		54,09%
Kemakmuran umum	32		52,45%
Informasi Kemasyarakatan	28		45,90%
Kinerja Lingkungan			
Pemakaian lingkungan	27		23,68%
Pengurangan polusi	29		25,43%
Pemeliharaan lingkungan	33		28,94%
Recycling program	26		22,80%

Pada tabel 5 menggambarkan statistik diskriptif perusahaan dalam negeri (PMND) tahun 2002 untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 114 perusahaan. Sebagaimana diindikasikan dari tabel di bawah ini statistik diskriptif untuk total S&E mempunyai mean sebesar 18,65% dan standar deviasi sebesar 4,32%, untuk kinerja keuangan yang terdiri dari ROI, ROE, ROS, dan EPS ditunjukkan sebagai berikut: ROI1 jumlah mean sebesar 5,23% dan standar deviasi sebesar 46,71%, untuk ROE1 mean sebesar 7,34% dan standar deviasi sebesar 83,04%, untuk ROS

mean sebesar 0,49 dan standar deviasi sebesar 106,55%, EPS1 jumlah mean sebesar 29,12% dan standar deviasi sebesar 193,49%, sedangkan ukuran perusahaan yang terdiri dari SALES, ASET dan jumlah pekerja diindikasikan sebagai berikut: untuk SALES1 mempunyai mean sebesar 1394778,6% dan standar deviasi sebesar 3187450,93%, ASET1 mean sebesar 2112158,8% dan standar deviasi sebesar 5547522,71%, untuk JP1 mean sebesar 3838,27% dan standar deviasi sebesar 7064,57%, RISK1 diindikasikan mean sebesar 25,32% dan standar deviasi sebesar 31,50%, OWN1 mean sebesar 2,63% dan standar deviasi sebesar 1,86%.

Tabel 5
Statistik Diskriptif Untuk PMDN Tahun 2002

Variabel	Mean	S.D	N
Total S&E1	18.6491	4.31704	114
ROI 1	5.2306	46.70633	114
ROE1	7.3368	83.04487	114
ROS1	.4858	106.55327	114
EPS1	29.1177	193.49284	114
SALES1	1394778.6	3187450.9317	114
ASET1	2112158.8	5547522.7059	114
JP1	388.2719	7064.57275	114
RISK1	25.3197	31.50158	114
OWN1	2.6316	1.86378	114

Untuk perusahaan multinasional statistik diskriptif ditunjukkan pada tabel 6 dibawah dengan semua variabel-variabel yang digunakan dengan jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan. Untuk total S&E2 dalam penelitian ini diindikasikan mean sebesar 19,74% dan standar deviasi sebesar 4,62%, kinerja keuangan

dengan tingkat pengukuran: ROI2 mean ditunjukkan sebesar 3,84% dan standar deviasi sebesar 16,10%, untuk ROE2 diindikasikan jumlah mean sebesar 20,61% dan standar deviasi sebesar 74,09%, ROS2 mean sebesar 3,19% dan standar deviasi sebesar 20,16%, EPS2 jumlah mean sebesar 158,11% dan standar deviasi sebesar 640,66%, untuk ukuran perusahaan dengan tingkat pengukuran menggunakan (SALES, ASET dan JP) sebagai berikut: SALES2 mean sebesar 3,94% dan standar deviasi sebesar 1326867749,3%, ASET2 mean sebesar 3,31% dan standar deviasi sebesar 1095373501,1%, untuk JP2 jumlah mean sebesar 29935,59% dan standar deviasi sebesar 62595,71%, RISK2 mean sebesar 20,51% dan standar deviasi sebesar 18,86%, dan untuk OWN2 diindikasikan mean sebesar 3,38% dan standar deviasi sebesar 2,93%.

Tabel 6
Statistik Diskriptif Untuk MNCs Tahun 2002

Variabel	Mean	S.D	N
Total S&E2	19.7377	4.62205	61
ROI2	3.8385	16.10049	61
ROE2	20.6080	74.09619	61
ROS2	3.1934	20.15513	61
EPS2	158.1071	640.66062	61
SALES2	3.94E+08	1326867749.3	61
ASET2	3.31E+08	1095373501.1	61
JP2	29935.590	62595.70665	61
RISK2	20.5085	18.85703	61
OWN2	3.3770	2.93351	61

B. HASIL ANALISIS

Hasil analisis dari penelitian ini diarahkan dan ditujukan untuk mengidentifikasi apakah adanya hubungan antara pengungkapan sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan (ROI, ROE, ROS, EPS), ukuran perusahaan yang terdiri dari penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja, risiko manajemen serta kepemilikan institusional untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) dan perusahaan multinasional (MNCs) yang beroperasi di Indonesia tahun 2002 sebelum dan sesudah adanya variabel kontrol.

Hasil pengujian sebelum adanya variabel kontrol

1. Untuk Perusahaan Dalam Negeri (PMDN) Tahun 2002

Dari hasil analisis korelasi antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan sosial dan lingkungan seperti dalam tabel 7 di bawah sebelum adanya variabel kontrol yang mempengaruhi, hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya rata-rata tidak menunjukkan hubungan kesignifikanan. Adapun variabel-variabel yang mempunyai hubungan yang dekat dan saling berpengaruh satu sama lain sebagai berikut:

(a) variabel ROI1-ROE1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.904 yang berarti bahwa besarnya tingkat investasi yang terjadi di perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya tingkat *equity* yang dimiliki perusahaan tersebut, (b) variabel ROI1-ROS1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.862 yang menunjukkan besarnya tingkat investasi yang terjadi di perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya tingkat penjualan, (c) Variabel ROE1-

ROS1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.780, besarnya tingkat *equity*/modal yang dimiliki perusahaan dalam negeri mempunyai pengaruh pada besarnya tingkat penjualan, (d) variabel ROS1- EPS1 dalam arti besarnya tingkat penjualan yang terjadi akan berpengaruh terhadap jumlah saham per lembar yang beredar untuk perusahaan dalam negeri dengan tingkat Sig = 0.029, Corr = 0.204, (e) variabel EPS1-SALES1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.322, bahwa banyaknya jumlah saham per lembar yang beredar akan berpengaruh terhadap tingginya total penjualan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan, (f) variabel EPS1-JP1 dengan tingkat Sig = 0.005, Corr = 0.261 yang berarti banyaknya jumlah saham per lembar yang beredar akan mempunyai hubungan yang dekat dan saling mempengaruhi dengan besarnya jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan, (g) variabel SALES1-ASET1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.683, tingginya tingkat penjualan tahunan yang terjadi di dalam perusahaan akan saling berpengaruh satu sama lain dengan besarnya total aset yang ada, (h) variabel SALES1-JP1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.883, bahwa tingginya penjualan tahunan yang terjadi akan mempengaruhi besarnya jumlah pekerja yang bekerja pada perusahaan tersebut, (i) variabel ASET1-JP1 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.568 artinya besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya atau banyaknya jumlah pekerja yang dipekerjakan, (j) variabel Total S&E1-ASET1 dengan tingkat Sig = 0.039, Corr = 0.193 yang berarti bahwa

besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengungkapan sosial lingkungan untuk perusahaan tersebut.

2. Untuk Perusahaan Multinasional (MNCs) Tahun 2002

Pada Tabel 8 menunjukkan ada tidaknya hubungan antar variabel-variabel yang saling berpengaruh satu dengan yang lainnya dengan hasil korelasi perusahaan dan pengungkapan sosial lingkungan sebelum adanya variabel kontrol. Untuk perusahaan MNCs variabel-variabel yang menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya dan saling berpengaruh dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut ini: (a) variabel SALES2-ASET2 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.960 yang berarti bahwa tingginya penjualan tahunan yang terjadi di dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan, (b) variabel RISK2-ROE2 dengan tingkat Sig = 0.018, Corr = 0.303, dalam arti tingginya tingkat *equity* atau modal yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dan saling berpengaruh dengan kecilnya tingkat risiko yang dihadapi manajemen perusahaan, (c) variabel ROI2-ROE2 dengan tingkat Sig = 0.014, Corr = 0.312 tingkat investasi yang terjadi akan berpengaruh besar terhadap tingkat *equity* perusahaan, (d) variabel ROI2-ROS2 dengan tingkat Sig = 0.000, Corr = 0.873, hal ini berarti tingkat investasi yang terjadi di dalam tubuh perusahaan tersebut akan mempunyai

hubungan yang dekat dan berpengaruh terhadap tingkat penjualan bersih perusahaan.

Tabel 7
Hasil Korelasi antara Karakteristik Perusahaan & Pengungkapan S&E
Sebelum Adanya Variabel Kontrol Untuk PMDN Tahun 2002

		ROI1	ROE1	ROS1	EPS1	SALES	ASET1	JP1	RISK1	OWN1	Ttl S&E
ROI1	Correlation	1000	0.904	0.862	0.157	0.001	-0.026	-0.018	-0.095	0.000	0.007
	Sig.(2-tailed)	.	0.000	0.000	0.096	0.988	0.783	0.846	0.316	0.998	0.940
ROE1	Correlation	0.904	1000	0.780	0.129	0.012	-0.033	-0.010	-0.059	0.011	-0.008
	Sig.(2-tailed)	0.000	.	0.000	0.173	0.903	0.726	0.914	0.531	0.906	0.933
ROS1	Correlation	0.862	0.780	1000	0.204	0.016	-0.010	0.003	-0.055	0.042	0.048
	Sig.(2-tailed)	0.000	0.000	.	0.029	0.864	0.916	0.973	0.561	0.655	0.611
EPS1	Correlation	0.157	0.129	0.240	1000	0.322	-0.041	0.261	-0.077	0.145	0.007
	Sig.(2-tailed)	0.096	0.173	0.029	.	0.000	0.667	0.005	0.415	0.123	0.940
SALES1	Correlation	0.001	0.012	0.016	0.322	1000	0.683	0.883	-0.016	0.018	0.147
	Sig.(2-tailed)	0.988	0.903	0.864	0.000	.	0.000	0.000	0.864	0.848	0.119
ASET1	Correlation	-0.026	-0.033	-0.010	-0.041	0.683	1000	0.568	0.019	0.077	0.193
	Sig.(2-tailed)	0.783	0.726	0.916	0.667	0.000	.	0.000	0.844	0.416	0.039
JP1	Correlation	-0.018	-0.010	0.033	0.261	0.883	0.568	1000	0.007	-0.036	0.179
	Sig.(2-tailed)	0.846	0.914	0.973	0.005	0.000	0.000	.	0.938	0.702	0.057
RISK1	Correlation	-0.095	-0.059	-0.055	-0.077	-0.016	-0.019	0.007	1000	0.134	-0.135
	Sig.(2-tailed)	0.316	0.531	0.561	0.415	0.864	0.884	0.938	.	0.156	0.151
OWN1	Correlation	0.000	0.011	0.042	0.145	0.018	0.077	-0.036	0.134	1000	0.034
	Sig.(2-tailed)	0.998	0.906	0.655	0.123	0.848	0.416	0.702	0.156	.	0.716
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114

Tingkat signifikan sebesar 0,05

Tabel 8
Hasil Korelasi antara Karakteristik Perusahaan & Pengungkapan S&E
Sebelum Adanya Variabel Kontrol Untuk MNCs Tahun 2002

		ROI1	ROE1	ROS1	EPS1	SALES1	ASET1	JP1	RISK1	OWN1	Ttl S&E
ROI2	Correlation	1000	0.312	0.873	0.228	0.097	0.058	-0.008	0.015	-0.034	0.165
	Sig.(2-tailed)	.	0.014	0.000	0.078	0.456	0.658	0.954	0.910	0.793	0.203
ROE2	Correlation	0.312	1000	0.139	0.062	0.180	0.076	-0.050	0.303	0.244	0.214
	Sig.(2-tailed)	0.014	.	0.285	0.635	0.164	0.561	0.703	0.018	0.058	0.097
ROS2	Correlation	0.873	0.139	1000	0.195	0.041	0.033	0.018	-0.010	0.008	0.063
	Sig.(2-tailed)	0.000	0.285	.	0.132	0.755	0.798	0.893	0.939	0.950	0.629
EPS2	Correlation	0.228	0.062	0.195	1000	-0.068	-0.070	-0.108	-0.138	0.073	0.033
	Sig.(2-tailed)	0.078	0.635	0.132	.	0.603	0.591	0.408	0.287	0.576	0.801
SALES2	Correlation	0.097	0.180	0.041	-0.068	1000	0.960	-0.036	0.140	0.135	0.128
	Sig.(2-tailed)	0.456	0.164	0.755	0.603	.	0.000	0.781	0.282	0.299	0.327
ASET2	Correlation	0.058	0.076	0.033	-0.070	0.960	1000	-0.025	0.020	0.169	0.163
	Sig.(2-tailed)	0.658	0.561	0.798	0.591	0.000	.	0.851	0.881	0.194	0.209
JP2	Correlation	-0.008	-0.050	0.018	-0.108	-0.036	-0.025	1000	0.005	0.154	0.160
	Sig.(2-tailed)	0.954	0.703	0.893	0.408	0.781	0.851	.	0.967	0.236	0.219
RISK2	Correlation	0.015	0.303	-0.010	-0.138	0.140	0.020	0.005	1000	0.081	0.065
	Sig.(2-tailed)	0.910	0.018	0.939	0.287	0.282	0.881	0.967	.	0.537	0.618
OWN2	Correlation	-0.034	0.244	0.008	-0.073	0.135	0.169	0.154	0.081	1000	0.220
	Sig.(2-tailed)	0.793	0.058	0.950	0.576	0.299	0.194	0.236	0.537	.	0.088
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

Tingkat signifikan sebesar 0,05

Hasil Pengujian Hipotesis Setelah Adanya Variabel kontrol

Dalam tabel 9 di bawah telah mewakili hasil test analisis korelasi untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, dan 4 pada perusahaan dalam negeri (PMDN). Seperti dalam tabel tersebut, hasil ditunjukkan. Dalam pengukuran kinerja keuangan yang meliputi ROI, ROE, ROS, EPS telah gagal menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial lingkungan dengan menggunakan total aset, jumlah pekerja, risiko manajemen dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrolnya. Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan, pada p value 0,05 yang secara konsekuensi pengujian hipotesis (1) diterima.

Untuk ukuran perusahaan (*company size*) yang diukur dengan penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja dengan variabel kontrol (seperti total aset, jumlah pekerja dan risiko manajemen) penjualan tahunan dan variabel kontrol (seperti risiko manajemen, kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan penjualan tahunan) untuk variabel total aset dan jumlah pekerja. Pada hubungan tingkat pengungkapan sosial lingkungan dengan penjualan dan total aset, jumlah pekerja, risiko manajemen serta kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol ditunjukkan tidak adanya hubungan positif dan signifikan pada tingkat p value sebesar 0.05. Variabel total aset dengan risiko manajemen, kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan penjualan sebagai variabel kontrol di dalam tabel 9 ini juga tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sosial lingkungan. Hal ini berarti hipotesis (2)

yang menguji hubungan pengungkapan sosial lingkungan terhadap variabel total aset diterima.

Pada pengujian antara jumlah pekerja dan pengungkapan sosial lingkungan dengan variabel kontrol yang sama seperti pada pengujian variabel total aset yaitu menggunakan risiko manajemen, kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan penjualan tahunan telah gagal menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Maka dalam pengujian hipotesis (2) dengan menggunakan hubungan jumlah pekerja terhadap tingkat pengungkapan sosial lingkungan secara konsisten diterima.

Variabel risiko manajemen yang ditunjukkan dalam tabel 9 dengan variabel kontrol (seperti kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan) juga gagal menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan pengungkapan sosial lingkungan. Hal ini berarti bahwa pengujian hipotesis (3) diterima. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan, risiko manajemen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menemukan kegagalan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan. Maka pengujian hipotesis (4) diterima.

Pada tabel 10 menunjukkan hasil korelasi karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial lingkungan untuk perusahaan multinasional list dan non list (MNCs List dan Non List) yang beroperasi di Indonesia tahun 2002. Pengujian hipotesis (1) dapat di lihat dalam tabel di mana pengukuran kinerja keuangan dengan variabel kontrol yang sama seperti pada tabel 9 telah gagal menunjukkan

hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan. Maka pengujian hipotesis (1) dengan 0,05 ini berarti diterima.

Untuk variabel ukuran perusahaan (*company size*) dengan tingkat pengukuran berdasarkan penjualan, total aset dan jumlah pekerja menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan. Meskipun variabel kontrol yang digunakan di antara ketiga pengukuran tersebut berbeda-beda. Ini berarti pengujian hipotesis (2) diterima dengan tiga tingkat pengukuran ukuran perusahaan (*company size*).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 9, karena pada tabel 9 hipotesis (2) yang di uji dengan tingkat pengukuran penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan atau dengan kata lain gagal, dalam arti bahwa pengujian hipotesis (2) diterima.

Variabel-variabel risiko manajemen dan kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam hal ini dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan, maka dari itu dengan konsekuensi bahwa pengujian penelitian untuk hipotesis (3) dan (4) diterima. Ini sama dengan pengujian untuk tabel 9 yang menyatakan hipotesis (3) dan (4) diterima untuk perusahaan dalam negeri (PMDN).

Tabel 9
Hasil Korelasi antara Karakteristik Perusahaan&Pengungkapan S&E
Setelah Adanya Variabel Kontrol Untuk PMDN Tahun 2002

	Corr	p value	keterangan
Total S&E – ROI1	-0.001	0.993	None
Total S&E – ROE1	-0.012	0.901	None
Total S&E – ROS1	0.041	0.672	None
Total S&E – EPS1	-0.039	0.682	None
Total S&E – SALES1	-0.098	0.308	None
Total S&E – ASET1	0.102	0.296	None
Total S&E – JP1	0.116	0.234	None
Total S&E – RISK1	-0.149	0.127	None
Total S&E – OWN1	0.051	0.601	None

Tingkat Signifikan = 0,05

Tabel 10
Hasil Korelasi antara Karakteristik Perusahaan&Pengungkapan S&E
Setelah Adanya Variabel Kontrol Untuk MNCs tahun 2002

	Corr	p value	keterangan
Total S&E – ROI2	0.172	0.201	None
Total S&E – ROE2	0.175	0.194	None
Total S&E – ROS2	0.058	0.669	None
Total S&E – EPS2	0.081	0.547	None
Total S&E – SALES2	-0.119	0.377	None
Total S&E – ASET2	0.240	0.081	None
Total S&E – JP2	0.155	0.263	None
Total S&E – RISK2	0.105	0.454	None
Total S&E – OWN2	0.131	0.351	None

Tingkat Signifikan = 0,05

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini diindikasikan adanya beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu (seperti penelitian Al-Khadash, 2003):

1. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tipe industri manufaktur dengan data sampel yang menunjukkan *annual report* tahun 2002 sebesar

89,73% atau sebanyak 175 perusahaan (jumlah total perusahaan dalam negeri dan perusahaan multinasional), sedangkan dalam penelitian terdahulu (Al-Khadash, 2003) data sampel tidak terbatas pada industri manufaktur saja dengan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian mereka sebesar 74% atau sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar di IJSCs.

2. Penelitian ini mencoba untuk membandingkan hubungan sosial lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen dan kepemilikan institusional antara perusahaan dalam negeri (PMDN) dengan perusahaan multinasional (MNCs) yang beroperasi di Indonesia tahun 2002, sedangkan penelitian terdahulu berbeda, dalam penelitiannya mereka membandingkan hubungan sosial lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko manajemen, tiap tahunnya antara tahun 1998 sampai tahun 2000.
3. Untuk penelitian terdahulu (Al-Khadash, 2003) variabel yang digunakan sebagai tingkat pengukuran lebih sedikit, mereka hanya menyoroti hubungan diantaranya: kinerja keuangan terdiri dari ROI, ROE, ROS dan EPS, untuk ukuran perusahaan menggunakan total aset dan turn over, serta variabel risiko manajemen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu total S&E, kinerja keuangan dengan tingkat pengukuran ROI, ROE, ROS dan EPS, untuk ukuran perusahaan dengan tingkat pengukuran yang terdiri dari penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja, serta variabel risiko manajemen dan kepemilikan institusional.

Tabel 11
Perbandingan Variabel-Variabel yang Digunakan Antara Penelitian
Al-Khadash dan Sekarang

Al-Khadash	Penelitian Sekarang
ROI	ROI
ROE	ROE
ROS	ROS
EPS	EPS
Turn Over	SALES
ASET	ASET
RISK	RISK
-	OWN

Keterangan: Turn Over = Sales

4. Test korelasi untuk penelitian terdahulu (Al-Khadash, 2003) menggunakan tingkat kesignifikan sebesar 0,01 dan 0,10 sedangkan pada penelitian ini semua variabel yang di uji menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini, untuk ukuran perusahaan dengan tingkat pengukuran penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja pada PMDN dan MNCs tahun 2002 menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan setelah adanya variabel kontrol yang mempengaruhi, berarti hipotesis (2) diterima. Namun hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Al-Khadash, 2003 yang menyatakan dalam penelitiannya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengungkapan sosial lingkungan terhadap total aset, kesignifikan dengan p value sebesar 0,01 dan antara tingkat pengungkapan sosial lingkungan dengan penjualan, kesignifikan dengan p value sebesar 0,10.
6. Hasil pengujian hipotesis (3) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa variabel risiko manajemen untuk perusahaan dalam negeri (PMDN)

dan MNCs tahun 2002 tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan. Namun hasil pengujian hipotesis penelitian ini berbeda dengan pengujian penelitian-penelitian terdahulu seperti Kelly, 1981; Mohamed dan Hill, 1996; Nev et al, 1998 dan Al-Basteki's, 1997 dalam Al-khadash, (2003) yang menurut pendapat penelitian mereka bahwa ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara risiko manajemen dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan, dengan tingkat kesignifikanan p value 0.10.

Tabel 12
Perbandingan Hasil Analisis Korelasi

Keterangan	Penelitian Sekarang				Penelitian	
	PMDN**		MNCs**		Al-Khadash	
	Corr	Sig	Corr	Sig	Corr	Sig
Total S&E – ROI	-0.001	0.993	0.172	0.201	-0.449	0.008 ***
Total S&E – ROE	-0.012	0.901	0.175	0.194	-0.324	0.061 *
Total S&E – ROS	0.041	0.672	0.058	0.669	0.092	0.606
Total S&E – EPS	-0.039	0.682	0.081	0.547	0.007	0.967
Total S&E – SALES	-0.098	0.308	-0.119	0.377	0.766	0.075 *
Total S&E – ASET	0.102	0.296	0.240	0.081	0.423	0.000 ***
Total S&E – JP	0.116	0.234	0.155	0.263	-	-
Total S&E – RISK	-0.149	0.127	0.105	0.454	0.323	0.063 *
Total S&E – OWN	0.051	0.601	0.131	0.351	-	-

*** Tingkat signifikan sebesar 0,01

** Tingkat signifikan sebesar 0,05

* Tingkat signifikan sebesar 0,10

7. Penelitian terdahulu (Al-Khadash, 2003) telah dijelaskan bahwa tingkat pengungkapan sosial lingkungan untuk sumber daya manusia sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 97% informasi mengenai jumlah pekerja, kinerja sosial sebanyak 20 perusahaan atau sebesar 60% pengungkapan mengenai informasi kemasyarakatan, kinerja lingkungan sebanyak 10 perusahaan atau sebesar 30% pengungkapan informasi mengenai pemakaian lingkungan,

sedangkan pada penelitian ini tingkat pengungkapan sosial lingkungan untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) tahun 2002, sumber daya manusia sebanyak 88 perusahaan atau sebesar 77,19% pengungkapan informasi mengenai jumlah pekerja, kinerja sosial sebanyak 31 perusahaan atau sebesar 27,19% informasi mengenai kemakmuran umum, kinerja lingkungan sebanyak 25 perusahaan atau sebesar 21,93% informasi mengenai pemeliharaan lingkungan, tingkat pengungkapan sosial lingkungan untuk perusahaan multinasional (MNCs) tahun 2002 pada penelitian ini, sumber daya manusia sebanyak 43 perusahaan atau sebesar 70,49% pengungkapan informasi mengenai jumlah pekerja, kinerja sosial sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 54,09% informasi mengenai donasi kemasyarakatan, kinerja lingkungan sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 28,94% informasi mengenai pemeliharaan lingkungan.

Tabel 13
Perbandingan Tingkat Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Keterangan	Penelitian Sekarang		Penelitian Al-Khadash
	PMDN	MNCs	
Sumber Daya Manusia			
Jumlah Pekerja	88	43	33
Pelatihan Pekerja	64	28	32
Kesehatan dan Keamanan	53	27	6
Tingkat Insentif	71	26	16
Pekerja cacat	-	-	8
Pelayanan lain untuk pekerja	78	31	29
Kinerja Sosial			
Donasi kemasyarakatan	29	33	20
Kemakmuran umum	31	32	17
Informasi Kemasyarakatan	21	28	20
Kinerja Lingkungan			
Pemakaian lingkungan	21	27	10
Pengurangan polusi	15	29	5
Pemeliharaan lingkungan	25	33	6
Recycling program	12	26	9

8. Pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Al-Khadash, 2003) yang sama-sama menjelaskan nilai mean. Namun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu variabel-variabel tingkat pengungkapan sosial lingkungan (total S&E), jumlah pekerja (JP) dan kepemilikan institusional (OWN) tidak digunakan dan diungkapkan nilai meannya.

Tabel 14
Perbandingan Nilai Mean Antara Penelitian Al-Kadash dan Sekarang

Keterangan	Penelitian Sekarang		Penelitian Al-Khadash
	PMDN	MNCs	
Total S&E	18.6491	19.7377	-
ROI	5.2306	3.8385	7.114
ROE	7.3368	20.6080	13.954
ROS	.4858	3.1934	9.189
EPS	29.1177	158.1071	.485
SALES/Turn Over	1394778.6	3.94E+08	12.136
ASET	2112158.8	3.31E+08	1349290050
JP	388.2719	29935.590	-
RISK	25.3197	20.5085	48.894
OWN	2.6316	3.3770	-

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa point penting yang dapat di ambil sebagai kesimpulan: Pertama, hasil ini menunjukkan ada sebanyak 114 perusahaan atau sebesar 58,46% untuk perusahaan dalam negeri (PMDN), sebanyak 26 perusahaan atau sebesar 13,33% untuk perusahaan MNCs List dan sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 17,94% untuk perusahaan MNCs Non List yang beroperasi di Indonesia digunakan sebagai sampel dan ditemukan adanya data *Corporate Annual report/Laporan Tahunan Perusahaan* dalam *Jakarta Stock Exchange (JSX)* untuk tahun 2002. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 2002 saja, bukan periode 2002-2003 seperti yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini juga disebabkan data yang terdapat di JSX untuk tahun 2003 sangatlah sedikit, sekitar 20 sampel untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) atau sebesar 10,26% dan 12 sampel perusahaan atau sebesar 6,15% untuk perusahaan multinasional list.

Kekurangan data yang terdapat di JSX ini membuat peneliti tidak jadi menggunakan data sampel tahun 2003. Sehingga penelitian ini tidak seperti yang diharapkan sebelumnya yaitu dengan tujuan membandingkan perusahaan-perusahaan yang ada di tahun 2002 dengan perusahaan-perusahaan yang ada di

tahun 2003. Maka oleh peneliti penelitian ini di ubah menjadi hanya membandingkan hubungan variabel-variabel antara perusahaan multidomestik (PMDN) dan perusahaan multinational (MNCs List dan MNCs Non List) untuk tahun 2002 saja.

Ketiga, hasil analisis korelasi sebelum adanya variabel kontrol yang mempengaruhi menunjukkan bahwa ada beberapa variabel-variabel yang menyatakan terdapat hubungan yang dekat dan saling mempengaruhi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) tahun 2002 ada 10 variabel yang saling berpengaruh dan mempengaruhi variabel yang lain yaitu: ROI1-ROE1, ROI1-ROS1, ROE1-ROS1, ROS1-EPS1, EPS1-SALES1, EPS1-JP1, SALES1-ASET1, SALES1-JP1, ASET1-JP1, TOTAL S&E1-ASET1, sedangkan untuk perusahaan multinasional (MNCs) tahun 2002 ada 4 variabel yaitu: SALES2-ASET2, RISK2-ROE2, ROI2-ROE2, ROS2-ROI2.

Yang terakhir, hasil pengujian analisis korelasi antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial lingkungan (*S&E Disclosure*) setelah adanya variabel kontrol yang mempengaruhinya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan (yang terdiri dari ROI, ROE, ROS dan EPS) untuk perusahaan multidomestik dan multinational (MNCs) tidak adanya hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sosial lingkungan, yang berarti pengujian hipotesis (1) untuk perusahaan PMDN dan MNCs diterima.

Variabel ukuran perusahaan (*company size*) dengan tingkat pengukuran penjualan tahunan, total aset dan jumlah pekerja untuk perusahaan dalam negeri

(PMDN) dan perusahaan multinasional (MNCs) tahun 2002 juga tidak menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan ketiga tingkat pengukuran tersebut terhadap tingkat pengungkapan sosial lingkungan (*S&E Disclosure*). Maka hasil pengujian hipotesis (2) diterima baik untuk PMDN maupun MNCs.

Variabel risiko manajemen dan kepemilikan institusional untuk perusahaan dalam negeri (PMDN) dan perusahaan MNCs dalam pengujian penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan sosial lingkungan (*S&E Disclosure*). Secara konsekuensi, perusahaan yang membuat pengungkapan sosial lingkungan tidak secara konsisten transparan, jelas dan terarah dalam mengungkapkannya, atau dengan kata lain bahwa mereka hanya menggunakan simbol-simbol pengungkapan dalam *Annual Report* tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan tidak ada/nol. Maka dari analisis pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam *Financial Performance*/struktur kinerja perusahaan baik, besarnya ukuran perusahaan di lihat dari penjualan tahunan, total aset dan banyaknya jumlah pekerja, kecilnya tingkat risiko yang dihadapi manajemen perusahaan dan kecepatan pergerakan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dalam penelitian ini hasilnya tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan (*S&E Disclosure*).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, tidak semua perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ada *annual report*nya dalam JSX. Meskipun ada tetapi terkadang dalam *annual report* untuk pengungkapan sosial lingkungan tidak sempurna, khususnya hal ini dapat di lihat pada *Annual Report* untuk perusahaan dalam negeri (PMDN).
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini yang hanya memakan waktu antara 2 bulan membuat penelitian ini agak terburu-buru dalam mengungkapkan data.
3. Biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini banyak, terutama untuk mencari data-data perusahaan di Internet.
4. Perlunya kecermatan dan ketelitian yang lebih dalam menemukan setiap kalimat yang ada di *Annual Report* yang mengungkapkan hubungan sosial lingkungan dengan variabel-variabel lain yang telah ditentukan. Hal inilah yang terkadang membuat penelitian ini sering merubah kesalahan-kesalahan yang terjadi.

C. SARAN DAN REKOMENDASI UNTUK PENELITIAN YANG AKAN DATANG

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang jangka waktu dalam pencarian data perusahaan, sehingga data yang akan diungkapkan sebagai sampel tidak terbatas seperti penelitian ini.
2. Periode penelitian sebaiknya di tambah atau diperluas tidak hanya tahun 2002 saja, dengan periode yang lama maka penelitian yang akan datang akan dapat membandingkan tiga hal yaitu untuk perusahaan dalam negeri (PMDN), MNCs List dan MNCs Non List yang beroperasi di Indonesia.
3. Sampel yang digunakan sebaiknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, melainkan perusahaan-perusahaan seperti Bank, Asuransi, Properti, Hotel dan lain-lain.
4. Memperluas variabel penelitian, dengan memasukkan variabel R&D, umur perusahaan, tipe industri. Dengan adanya variabel-variabel tambahan ini mungkin dalam penelitian nanti dapat mengungkapkan adanya tingkat pengungkapan sosial lingkungan (*S&E Disclosure*) yang baik.
5. Penelitian yang akan datang juga biasa menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengungkapan sosial lingkungan pada perusahaan-perusahaan, dengan cara mengirimkan kuesioner tersebut lewat pos maupun lewat email perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel sehingga data yang ada tidak hanya data skunder saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khadash. 2003. *“The Accounting Disclosure of Social and Environmental Activities A Comparative Study for The Industrial Jordania Shareholding Companies”*.
- Beattie, Vivien; Bill McInnes and Stella Fearnley. 2002. *“Narrative Reporting by Listed UK Companies: A Comparative Within-Sector Topic Analysis”*. <http://www.stir.ac.uk/Departments/Management/Accountancy/stfpages/mcinnnes/page.htm>
- Clarkson, Max B. E. 1995. *“A Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications”*. The Academy of Management. (vol.20 number 1)
- Dean, Lund Kathy. 1997. *The Chicken and The Egg Revisited: Ties between Coporate Social Performance and Financial Bottom Line*. Journal of Applied Psychology. (Vol.82)
- Fauzi, Hasan. 2002. *“The Use of Stakeholder Concept in Improving Corporate Performances”*. Unpublished paper in MM discussion Forum.
- Frederick, William C; James E Post and Keith Davis. 1992. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, and Ethics*. McGraw-Hill International Edition.
- Gray, Rob. *“Social and Environmental Responsibility, Sustainability and Accountability: Can The Corporate Sector Deliver?”*
- Hay, Robert and Gray, (Ed). *“Social Responsibility of Business Managers”* in Carroll, Archie B. (Ed). 1977. *Managing Corporate Social Responsibility*. Boston: Little, Brown and Company.
- Igalens, Jacques and Jean-Pascal Gond. *“Measuring Corporate Social Performance: A critical and Empirical Analysis of Arese Data”*.
- Itkonen, Laura. 2003. *“Corporate Social Responsibility and Financial Performance”*. http://www.tuta.hut.fi/studies/courses_and_schedules/Isib/Tu91.167/Old_seminar_papers//Itkonen_Laura.pdf

- Iu, Justin and Courtney Clowes. 2001. *An Approach to Evaluating Accounting Narratives: A Corporates Social Responsibility Perspective*. <http://www.ssrn.com>
- Moir, Lance. 2001. "Social Responsibility Initiatives-The Risk of Reporting Excluding Community Organizations".
- Mohaney, Lois and Robin Roberts. 2002. *Corporate Social and Enviromental Performance and Their Relation to Financial Performance and Institutional Ownership: Empirical Evidence on Canadian Firms*, <http://www.accounting.rutgers.edu>
- Mangos, Nicholas and Peter O'Brien. 2000. *Investigating Social Responsibility Reporting Practices of Global Australia firms and how those Practices enhance Economic Success*. <http://www.iipe.org>
- Moore, Geoff. 2001. "Corporate Social and Financial Performance: An Investigation in the Uk Supermarket Industry". *Journal of Business Ethics* (vol 34: 299-315).
- O'Donovan, Gray and Katty Gibson. 2000. *Enviromental Disclosures in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. <http://www.ssrn.com>
- Orlitzky, Marc. 2001. *Does Firm Size Confound the Relationship between Corporate Social Performance and Firm Financial Performance?* <http://www.ssn.finders.edu.au/commerce/alg/accsymp/accsymp2001/orlitzky.doc>
- Riordan, Cristine M; Robert D Gatewood and Jodi Barnes Bill. 1997. "Corporate Image: Employee Reactions And Implications for Managing Corporate Social Performance". *Journal of Business Ethics*. (vol 16. 401-412)
- Sethi, A. Prakash. 1995. "Introduction to AMR's Special Topic Forum on Shifting Paradigms: Societal Expectation and Corporate Performance". *The Academy of Management*. (vol. 20 No. 1)
- Stanwick, Peter A. and Sarah Stanwick. "The Relationship between Corporate Social Performance, and Organizational Size, Financial Performance, and Enviromental Performance: An Empirical Examination" *Journal of Business Ethics*. (vol. 17. 195-204)

- Swanson, Diane L. 1995. "*Addressing A Theoretical Problem by Reorienting the Corporate Social Performance*" The Academy of Management. (vol. 20 number 1)
- Turban, Daniel B. and Daniel W Greening. 1996. "*Corporate Social Performance and Organizational Attractiveness to Prospective Employee*". Academy of Management Journal. (vol. 40 No.3)
- Tsoutsoura, Margarita. 2004. *Corporate Social Responssibility and Financial Performance. Working Paper Series* (University of California, Berkeley). <http://repositories.cdlib.org>
- Thomas, Paula B and Sara York Kenny. 1997. *Environmental Reporting: A Comparison of Annual Report Disclosures and Popular Financial Press Commentary*. <http://www.les.man.ac.uk>